

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan sistolik dan diastolik meningkat di atas rentang normal (tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan diastole di atas 90 mmHg) (Iswahyuni, 2017). Hipertensi adalah keadaan tekanan darah tinggi yang tidak normal yang bermanifestasi secara klinis sebagai pembengkakan, nokturia, cara berjalan yang menyimpang, gangguan penglihatan, dan sakit kepala yang dapat disertai dengan mual dan muntah (Handono, 2021). Apabila tekanan darah terus meningkat, maka akan menimbulkan komplikasi berbahaya jika tidak segera ditangani, dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang kritis (Fauzan & Indah, 2018).

Hipertensi primer dan hipertensi sekunder adalah dua jenis hipertensi yang berbeda. Penyebab pasti hipertensi primer masih belum diketahui. Sebagai penyebab utama hipertensi, sejumlah faktor seperti bertambahnya usia, psikologi stres, dan faktor keturunan (hereditas) diduga turut berperan. Sedangkan hipertensi sekunder antara lain disebabkan oleh kondisi yang mempengaruhi pembuluh darah ginjal, hipertiroidisme, hiperaldosteronisme, dan penyakit pada kelenjar adrenal (Fikriana, 2018).

World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyebutkan sebanyak 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, dan menjadikannya sebagai penyakit paling banyak ketiga di dunia. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025, dan diantisipasi 9,4 juta dari mereka akan meninggal akibat kondisi tersebut setiap tahun serta komplikasinya. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi hipertensi pada penduduk di bawah usia 18 tahun adalah 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). Perkiraan kasus hipertensi di Indonesia adalah 63.309.620, dan jumlah kematian akibat hipertensi ada 427.218. didapatkan data rentang usia 31-44 (31,6%), 45-54 (45,3%), dan 55-

64 (55,2%) semuanya memiliki hipertensi. Kejadian hipertensi sebesar 34,1%, sebanyak 8,8% mengetahui hipertensi, 13,3% penderita hipertensi tidak mengkonsumsi obat, dan 32,3% penderita hipertensi tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki tekanan darah tinggi tidak mencari pengobatan karena mereka tidak menyadari kondisinya (Riskesmas, 2018).

Komplikasi dari hipertensi yang tidak terkontrol termasuk stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal, dan kebutaan. Dua penyebab utama kematian adalah penyakit jantung koroner (45%) dan stroke (51%). Bergantung pada tingkat hipertensi dan sudah berapa lama kondisi tersebut terjadi, kerusakan organ yang disebabkan oleh hipertensi dapat menjadi kompleks. Beberapa organ seperti otak, mata, jantung, ginjal, dan arteri perifer merupakan target akibat penyakit hipertensi yang tidak tertangani (Kemenkes, 2019).

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan menggunakan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi mungkin memiliki efek samping yang tidak diinginkan, termasuk hipertensi *rebound*, mual, kelemahan, dan sakit kepala. Sedangkan sejumlah kecil terapi nonfarmakologi, seperti hipnoterapi, *massage*, aromaterapi, nafas dalam, musik klasik, senam kebugaran jasmani (SKJ), yoga, bekam, *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), senam kaki, terapi diet, dan terapi rendam kaki dengan air hangat diketahui dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Terapi non-farmakologis, seperti hipnoterapi, pijat, bekam, dan pijat refleksi, sulit untuk dilakukan sendiri karena membutuhkan praktisi yang terampil, berbeda dengan terapi rendam, yang tidak memiliki efek samping yang berbahaya. Pasien dengan tekanan darah tinggi dapat dengan mudah melakukan rendam kaki air hangat sendiri (Zarastika, 2017).

Terapi rendam kaki dengan air hangat adalah teknik yang berfokus pada respons tubuh terhadap air untuk mengobati atau meredakan penyakit seperti nyeri (Biahimo, 2020). Secara teoritis, merendam kaki dalam air hangat akan

memberikan efek menenangkan dengan melebarkan pembuluh darah, mengurangi kekentalan darah, meredakan ketegangan pada otot, dan meningkatkan permeabilitas kapiler, yang akan mengubah tekanan darah. Hal yang sama berlaku untuk obat vasodilator yang berfungsi dengan mempengaruhi dinding pembuluh darah (vena atau arteri), serta ketegangan dinding otot pada pembuluh darah, yang mencegah penyempitan pembuluh darah dan menurunkan tekanan darah (Syamsudin, Tauchida, & Nurhayati, 2021)

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Alvaredo, *et al* didapatkan bahwa terapi rendam kaki air hangat dan *massage* terbukti dapat mengurangi 80% hipertensi serta mengatasi masalah keperawatan gangguan rasa nyaman nyeri yang di alami Ny. I di Kotabumi (Alvaredo, Triyoso, & Zainaro, 2022). Hal ini sejalan dengan Purqoti, *et al* yang menyatakan terjadi penurunan tekanan darah baik sistolik dan diastolik serta terjadinya penurunan skala nyeri setelah dilakukan rendam kaki air hangat dan terapi leleksi napas dalam sebanyak dua kali dalam seminggu oleh Warga Desa Mekarsari (Purqoti, Rusiana, Oktaviana, Prihatin, & Rispawati, 2021). Selain itu, pada penelitian Nurpratiwi, *et al* (2021) juga menerapkan terapi rendam kaki air hangat yang dicampur dengan jahe didapatkan bahwa setelah intervensi setiap pagi hari selama 10-20 menit memberikan rasa nyaman, menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri pada pasien hipertensi.

Puskesmas Dusun Besar merupakan salah satu pelayanan kesehatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kayong Utara, dengan jenis pelayanan yang tersedia yaitu UGD, persalinan, poli umum, gigi, KIA/KB, konseling gizi, promkes, laboratorium, rawat inap dan farmasi. Menurut data puskesmas Dusun Besar pada tahun 2022 terdapat dari total jumlah penduduk 7400 jiwa terdapat 575 jiwa yang mengalami hipertensi atau sekitar 7,8% dari total jumlah penduduk yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dusun Besar. Hasil observasi peneliti selama 3 hari didapatkan bahwa penatalaksanaan

Hipertensi yang diberikan pada pasien hanya sebatas memberikan obat antihipertensi dan analgetik untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan nyeri yang dirasakan, dan masih belum diterapkannya intervensi non farmakologi (komplementer) untuk menurunkan intensitas nyeri seperti menerapkan rendam kaki dengan air hangat.

Adanya temuan peneliti berdasarkan penjelasan di atas, dan masih banyaknya peningkatan prevalensi kasus hipertensi serta kurangnya penatalaksanaan yang diberikan untuk mengatasi nyeri selain menggunakan terapi farmakologi merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk membahas lebih lanjut tentang penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien hipertensi di Puskesmas Dusun Besar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil pengaplikasian “Penerapan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Dusun Besar Tahun 2023”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil analisis asuhan keperawatan penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien hipertensi di Puskesmas Dusun Besar tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep teori tentang penyakit hipertensi.
- b. Menjelaskan konsep teori asuhan keperawatan tentang penyakit Hipertensi mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.
- c. Menganalisis analisis asuhan keperawatan terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil KIAN ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca termasuk mahasiswa keperawatan sehingga dapat digunakan sebagai referensi pendukung selama proses pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam melakukan asuhan keperawatan dan menerapkan intervensi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil KIAN ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan wawasan kepastakaan bagi Ilmu Keperawatan khususnya dibidang Keperawatan Medikal Bedah yaitu tentang penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan nyeri pada pasien hipertensi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil KIAN ini diharapkan dapat menjadi referensi kepastakaan atau masukan bagi institusi pendidikan terutama pada profesi Ners dan dapat menjadi acuan bagi ilmu pengetahuan secara umum.

c. Bagi Puskesmas Dusun Besar

Hasil KIAN ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di Puskesmas Dusun Besar sehingga dapat menerapkan intervensi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien hipertensi. Selain itu, adanya hasil pada KIAN ini diharapkan perawat dapat memberikan pendidikan

kesehatan dan memotivasi pasien agar mandiri melakukan rendam kaki dengan air hangat untuk mengatasi nyeri pada pasien hipertensi.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil KIAN ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pasien hipertensi dan keluarga sehingga dapat menerapkan intervensi rendam kaki dengan air hangat secara mandiri untuk mengatasi masalah nyeri yang dirasakan pasien dan dapat membantu meningkatkan rasa nyaman pasien dengan hipertensi.





Penelitian Terkait

Tabel 1.1

No.	Nama Penulis	Judul	Sampel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	(Astuti & Maryam, 2021)	Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat	2 Responden	Studi Kasus	Terapi rendam kaki dengan air hangat yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan selama 3 hari, setiap sesi dilakukan 20 menit mampu menurunkan tekanan darah pada lanjut usia yang mengalami hipertensi.	Pada penelitian yang akan saya lakukan berupa penelitian rendam kaki air hangat untuk menurunkan derajat nyeri.

2	(Ariyanti Maelina, 2023)	Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat Dengan Campuran Jahe Merah Dan Garam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi	16 responden	<i>Pre</i> Eksperimen	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $P = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh rendam kaki air hangat dengan campuran jahe merah dan garam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Lingsar	Pada penelitian saya, metode penelitian menggunakan studi kasus sedangkan pada penelitian tersebut menggunakan metode <i>pre</i> eksperimen.
3	(Nurpratiwi, UR Hidayat & SB Putri, 2021)	Rendam Kaki Air Hangat Jahe Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi	5 responden	Studi Kasus	Hasil penelitian yaitu perasaan yang dirasakan oleh partisipan memberikan rasa enak dan nyaman, manfaat dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi nyeri	Pada penelitian saya, metode penelitian menggunakan studi kasus dengan metode rendam air hangat sedangkan peneliti menggunakan rendam air jahe hangat